

## KESEHATAN IBU DAN BAYI BARU LAHIR DI GAZA-PALESTINA

Kipa Jundapri<sup>1\*</sup>, Marissa Noriti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Medical Emergency Rescue Committee Indonesia

\*Korespondensi: [kipa.jundapri41@gmail.com](mailto:kipa.jundapri41@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Women and newborns are vulnerable groups that must be given special attention in disaster situations such as war. The Israeli military aggression in Gaza, Palestine, has been ongoing since October 2023. Besides resulting in tens of thousands of direct war-related morbidities, vulnerable demographics such as pregnant women, maternity and newborns (neonates) in Gaza confront severe health hazards amid the conflict. **Method:** This study was descriptive analytic who employs Quantitative data was obtained from secondary data from medical records at Al-Emiraty Hospital. **The Result of this study:** before war, Mothers who delivery normal 20-38 year, caesarea, namely 20-40 year, during war, mothers who delivery normal 20-35 year and with caesarea 18-45 years. Meanwhile, baby weight, before war baby weight  $\leq 1499$  grams was 0 baby, 1500-2499 grams was 15 babies, and  $\geq 2500$  grams was 189 babies, during war, baby weight  $\leq 1499$  grams was 1 baby, 1500-2499 grams was 51 babies, and  $\geq 2500$  grams was 189 babies. **Conclusion:** During the war there was a surge in patients because Al Emirates Hospital was the only referral for maternal and child cases.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perempuan dan bayi baru lahir merupakan kelompok rentan yang harus mendapat perhatian khusus dalam situasi bencana seperti perang. Agresi militer Israel di Gaza, Palestina, telah berlangsung sejak Oktober 2023. Selain mengakibatkan puluhan ribu morbiditas langsung terkait perang, kelompok demografis rentan seperti perempuan hamil, ibu hamil, dan bayi baru lahir (neonatus) di Gaza menghadapi bahaya kesehatan yang serius di tengah konflik. **Metode:** Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder rekam medis di Rumah Sakit Al-Emiraty. **Hasil penelitian ini:** sebelum perang, ibu yang melahirkan normal berusia 20-38 tahun, operasi caesar berusia 20-40 tahun, selama perang, ibu yang melahirkan normal berusia 20-35 tahun dan yang menjalani operasi caesar berusia 18-45 tahun. Sementara itu, berat bayi, sebelum perang berat bayi  $\leq 1499$  gram adalah 0 bayi, 1500-2499 gram adalah 15 bayi, dan  $\geq 2500$  gram adalah 189 bayi, selama perang, berat bayi  $\leq 1499$  gram adalah 1 bayi, 1500-2499 gram adalah 51 bayi, dan  $\geq 2500$  gram adalah 189 bayi. **Simpulan:** Selama perang terjadi peningkatan jumlah pasien karena Rumah Sakit Al Emirates merupakan satu-satunya rujukan untuk kasus ibu dan anak.

*Kata Kunci: Bayi Baru Lahir; Bencana Perang; Kesehatan Ibu*

## PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam yaitu faktor manusia, bencana tersebut mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Danil, 2021). Salah satu bencana yang disebabkan oleh faktor non alam adalah konflik. Konflik merupakan benturan atau perbedaan antara dua atau lebih pihak yang muncul karena adanya kepentingan, tujuan atau nilai yang berbeda (Ali, 2023). Situasi konflik membutuhkan manajemen konflik untuk mereduksi dampak negative dari konflik tersebut (Kurniati, 2018). Salah satu bentuk konflik yang terjadi di dunia adalah konflik di Gaza, Palestina.

Agresi militer Israel di Gaza, Palestina, telah berlangsung sejak Oktober 2023. Selain mengakibatkan puluhan ribu kematian akibat perang, kelompok demografi rentan seperti wanita hamil dan bayi baru lahir (neonatus) di Gaza menghadapi bahaya kesehatan yang parah. Agresi militer Israel di Gaza, Palestina menyebabkan kerusakan infrastruktur termasuk rumah sakit dan menyebabkan penumpukan pasien di beberapa rumah sakit yang masih aktif. salah satu rumah sakit yang masih aktif adalah rumah sakit Emiraty di Gaza Selatan. Rumah sakit emiraty adalah rumah sakit rujukan yang menangani kasus maternitas seperti persalinan baik secara normal dan caesarea, kesehatan ibu dan anak serta kegawatdaruratan bayi baru lahir serta perawatan bayi baru lahir (WHO, 2024). Kondisi rumah sakit yang menjadi pusat rujukan di jalur Gaza, menjadi hiruk pikuk sehingga terjadi penumpukan pasien yang cukup banyak sehingga rumah sakit merawat pasien pasca operasi caesarea hanya 24 jam dan pasien kelahiran normal hanya 8-12 jam (Jundapri et al. 2024).

Ibu hamil dan anak khususnya bayi baru lahir dan balita merupakan kelompok rentan yang harus menjadi perhatian khusus dalam situasi bencana. Ibu hamil harus mendapatkan perawatan kehamilan yang baik sehingga anak yang dilahirkan sehat dan tidak cacat serta ibu sehat setelah melahirkan. Begitupun dengan janin dan anak bayi baru lahir, perlu mendapatkan perawatan sehingga tidak terjadi kelahiran premature, atau berat bayi lahir rendah atau kecacatan, serta penanganan kegawatdaruratan bayi baru lahir teratasi dengan baik (Jundapri et al. 2024b)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Rumah sakit Al-Emiraty didapatkan data sebelum terjadi perang jumlah kunjungan ke rumah sakit Al-Emiraty sebanyak 1000-1500 kunjungan per bulan. Sedangkan saat terjadi perang, jumlah kunjungan menjadi 7 kali lipat. Hal ini dikarenakan rumah sakit Al-Emiraty merupakan rumah sakit satu-satunya yang masih beroperasi di Gaza dan khusus melayani masalah ibu dan anak. Sehingga lonjakan ini merupakan lonjakan pengunjung yang berasal dari berbagai daerah di Palestina.

Rumah sakit Al-Emiraty merupakan rumah sakit yang melayani pelayanan melahirkan baik normal ataupun operasi caesarea, menangani kegawatdaruratan pada anak dan bayi baru lahir serta melayani pelayanan kehamilan. Namun pada bulan Maret 2024, karena terlalu banyak lonjakan pasien ibu dan anak di rumah sakit Al-Emiraty, maka pelayanan kesehatan ibu saat kehamilan tidak lagi dilakukan di Al-Emiraty, namun dilakukan di *primary health care* yang tidak jauh dari rumah sakit Al-

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Al-Emiraty, Gaza Palestina pada Februari-Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analitik. Penelitian ini mendeskripsikan data ibu yang melahirkan berkaitan dengan jumlah kasus persalinan yang membludak di Gaza dan jumlah dari bayi baru lahir yang dilahirkan dan memiliki berat badan lahir rendah.

Populasi penelitian adalah ibu yang melahirkan bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Al-Emiraty Gaza Palestina. Jumlah sampel ibu yang menjalani persalinan pada penelitian ini adalah: pada kondisi sebelum perang (Mei 2023 - September 2023) yaitu 1.267 orang dan kondisi saat perang berlangsung (07 Oktober 2023 - Februari 2024) yaitu 2.438 orang. Sedangkan sampel penelitian untuk bayi baru lahir sebelum dan saat perang berbeda dengan jumlah sampel ibu melahirkan yaitu sebelum perang (Mei 2023 - September 2023) yaitu 141 orang dan kondisi saat perang berlangsung (07 Oktober 2023 - Februari 2024) yaitu 241 orang. Hal ini dikarenakan berkas *medical record/* data pasien bayi baru lahir pada rentang waktu tersebut rusak karena terjadi kerusakan bangunan akibat pengeboman area rumah sakit, sehingga sampel pada ibu yang bersalin dan anak yang lahir berbeda.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengumpulan data kuantitatif mengenai angka proses persalinan dan data bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Data yang didapat merupakan data sekunder dari Rumah Sakit Al-Emiraty melalui rekam medis. Data diinterpretasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis berdasarkan hasil temuan yang terjadi dilapangan

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari pihak diklat rumah sakit dan komite etik rumah sakit Al-Emiraty. Penelitian ini telah diuji etik pada tanggal Januari 2024 pada Komite Etik Penelitian Kesehatan Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan Nomor 05/UPPM/IPN/2024. Analisa data dilakukan dengan menganalisa hasil dari data yang didapat peneliti dengan observasi dilapangan.

## HASIL

**Tabel 1** Data Persalinan Normal dan Persalinan Caesarea Sebelum dan Saat Perang Gaza

Situasi	Metode persalinan		
	Persalinan normal (orang)	Persalinan dengan operasi caesarea (orang)	Persalinan dengan operasi caesarea dengan penyulit (orang)
Sebelum perang (Mei 2023 - Sept 2023)	507	733	27
Selama perang (07 Okt 2023 - Feb 2024)	859	1547	32

Berdasarkan tabel tersebut maka terjadi kelonjakan jumlah pasien yang ditangani di rumah sakit tersebut dari sebelum perang dan selama perang berlangsung. Berdasarkan keterangan dari dokter dan petugas kesehatan yang berada di rumah sakit, karena rumah sakit di daerah Utara dan Selatan Gaza tidak dapat digunakan karena rusak dan semua pasien yang hamil, dan melahirkan dirujuk/ dibawa ke rumah sakit Al-Emiraty karena rumah sakit khusus ibu dna anak yang masih berfungsi hanya tinggal rumah sakit Al-Emiraty sehingga terjadi kelonjakan jumlah pasien di rumah sakit tersebut.

**Tabel 2** Usia Ibu Persalinan Normal dan Caesarea Sebelum dan Saat Perang Gaza

Situasi	Metode persalinan		
	Persalinan normal (orang)	Persalinan dengan operasi caesarea (orang)	Persalinan dengan operasi caesarea dengan penyulit (orang)
Sebelum perang (Mei 2023- Sept 2023)	20-38	20-40	25-32
Selama perang (07 Oct 2023- Feb 2024)	20-35	18-45	20-40

Berdasarkan tabel 2, sebelum perang terjadi usia ibu yang menjalani persalinan normal yaitu umur 20-38 tahun, persalinan caesarea umur 20-40 tahun, dan persalinan caesarea dengan penyulit yaitu umur 25-32 tahun sedangkan selama perang terjadi, usia ibu yang menjalani persalinan normal yaitu umur 20-35 tahun, persalinan caesarea umur 18-45 tahun, dan persalinan caesarea dengan penyulit yaitu umur 20-45 tahun.

**Tabel 3** Berat Badan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Saat Perang Gaza

Situasi	Berat Badan		
	≤1499 gram	1500-2449 gram	≥2500
Sebelum perang (Mei 2023- Sept 2023)	0 orang	15 orang	126 orang
Selama perang (07 Oct 2023- Feb 2024)	1 orang	51 orang	189 orang

Berdasarkan tabel 3, berat bayi baru lahir sebelum perang, yaitu dengan berat badan lahir ≤1499 gram yaitu 0 orang, berat badan lahir 1500-2449 gram yaitu 15 orang, dan berat badan lahir ≥2500 yaitu 126 orang, sedangkan selama perang, berat bayi baru lahir sebelum perang, yaitu dengan berat badan lahir ≤1499 gram yaitu 1 orang, berat badan lahir 1500-2449 gram yaitu 51 orang, dan berat badan lahir ≥2500 yaitu 189 orang.

## PEMBAHASAN

Agresi militer Israel di Gaza, Palestina, menyebabkan kerusakan infrastruktur termasuk rumah sakit. Salah satu rumah sakit yang masih aktif adalah Rumah Sakit Al-Emiraty di Gaza Selatan. Rumah Sakit Al-Emiraty adalah rumah sakit rujukan yang menangani kasus persalinan seperti persalinan normal dan sesar, kesehatan ibu dan anak serta keadaan darurat bayi baru lahir dan perawatan bayi baru lahir (WHO, 2024). Selama perang terjadi lonjakan pasien karena Rumah Sakit Al-Emiraty adalah satu-satunya rujukan untuk kasus ibu dan anak.

Perang adalah bencana di dunia yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Tragedi ini, pertama; digambarkan sebagai pemicu perang di daerah yang terkena bencana. Kedua; bencana dilihat sebagai kerentanan sosial. Ketika konsekuensi sosial yang tak terhindarkan dari bencana alam tidak dikelola dengan baik, hal itu dilihat sebagai kerentanan masyarakat. Ketiga; bencana yang berasal dari krisis yang belum terselesaikan dan bencana yang merupakan insiden yang tidak disengaja (Hedman, 2019). Konflik dan bencana saling berkaitan erat, baik bencana menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk penyelesaian konflik secara damai atau bersifat destruktif dan menyebabkan konflik kembali dalam skala yang lebih besar, seperti yang terjadi pada konflik Gaza (Kurniati, 2018). Dampak bencana perang seperti di Gaza menyebabkan berbagai masalah seperti masalah kesehatan dan kerusakan infrastruktur, yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyediaan layanan medis (Freelon et al. 2018) (Jundapri et al. 2024a). Kesehatan ibu dan anak juga merupakan masalah utama dalam masalah kesehatan yang terjadi di Gaza yang disebabkan karena kesulitan mendapat akses pelayanan kesehatan dan rumah sakit yang sudah hancur akibat perang (Sinulingga et al. 2020) (Jundapri et al. 2024b).

Kehamilan, proses persalinan, dan kesehatan anak merupakan faktor utama dalam membangun kehidupan. Kehamilan adalah periode awal untuk melahirkan anak yang sehat dan cerdas, dalam kondisi perang semua bahan makanan menjadi sulit, mahal, dan tidak tersedia. Makanan merupakan unsur penting dalam menyediakan nutrisi seperti vitamin, mineral, dan protein yang merupakan unsur dalam proses pembentukan sel dan jaringan. Keterbatasan nutrisi ini menyebabkan masalah dengan gangguan metabolisme ibu, anemia, dan keterlambatan pembentukan janin (Wong, 1999).

Ibu hamil adalah kelompok rentan yang harus mendapat perhatian khusus dalam situasi bencana (Dewi, 2024). Ibu hamil harus mendapat perawatan prenatal yang baik agar anak lahir sehat dan tanpa cacat, serta ibu sehat setelah melahirkan. Begitu pula dengan janin dan bayi baru lahir, mereka perlu mendapat perawatan agar tidak terjadi kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau cacat, dan agar situasi darurat bagi bayi baru lahir ditangani dengan benar (Jundapri et al. 2024a).

Penelitian (Dewi, 2024) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu adalah: 1) Usia : Usia merupakan faktor yang sangat signifikan dalam menentukan kesiapan ibu hamil. usia 20 tahun atau di atas 30 tahun termaksud dalam kategori resiko tinggi dengan kejadian gangguan pada janin, menimbulkan kecemasan, sehingga mengurangi kesiapan ibu untuk hamil. Usia 20 tahun dianggap belum siap secara fisik dan psikologis untuk menghadapi kehamilan dan persalinan sementara usia diatas 35 tahun terutama primigravida, menghadapi tantangan tersendiri karena dianggap terlalu tua untuk melahirkan sehingga mengarah pada ketidaksiapan menghadapi proses kehamilan dan persalinan. 2) Parita: Jumlah kehamilan sebelumnya akan mempengaruhi kesiapan ibu saat menghadapi kehamilan. Selama hamil ibu mengalami perubahan fisik dan emosiaonal, sehingga harusnya mereka memiliki startegi koping yang baik dan dukungan ssoial yang lebih matang, sehingga berkontribusi untuk kehatan kehamilan, 3) Pekerjaan dengan Kesiapan Kehamilan: Faktor ekonomi keluarga juga berkolerasi dengan kondisi kehamilan. Faktor keuangan menjadi vital untuk membeli bahan makanan yang baik dan bernutrisi sehingga gizi ibu hamil menjadi lebih baik, dan 4) Dukungan Keluarga: Dukungan dari keluarga selama kehamilan akan mengurangi rasa cemas pada saat hamil sehingga ibu akan merasa tenang saat berada dekat dengan suami serta meningkatkan rasa percaya diri dan kebahagiaan ibu hamil.

Selain kehamilan, proses persalinan juga penting untuk awal kehidupan bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan pasca persalinan yang tepat adalah dasar untuk menyelamatkan ibu dari kematian dan bayi dari kecacatan dan kematian (Loleh et al. 2024). Kerusakan infrastruktur yang dibutuhkan untuk persalinan, jam kerja petugas kesehatan yang berlebihan, dan keterbatasan peralatan dan bahan medis merupakan masalah dalam kondisi ini (Jundapri et al. 2024a). Petugas kesehatan harus

menggunakan peralatan dan bahan medis yang tersedia dan memanfaatkan apa yang ada. Beban kerja petugas kesehatan sangat berat dan petugas kesehatan juga merupakan korban perang sehingga emosi mereka juga perlu diperhatikan dan dipahami (Loleh et al. 2024).

Selain kesehatan ibu dan anak yang terdampak dari perang, kerusakan infrastruktur juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelayanan terhambat. Dampak bencana perang seperti di Gaza menyebabkan berbagai masalah kerusakan infrastruktur, yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyediaan layanan medis dan terjadi pelonjakan jumlah pasien yang berada di rumah sakit Al-Emiraty karena hanya rumah sakit Al-Emiraty pada waktu itu yang masih beroperasi walaupun sebagian dari bagian rumah sakit ada yang sudah hancur dan rusak akibat pengeboman sehingga berpengaruh terhadap masa rawat inap dan pelayanan medis yang didapatkan pasien (Freelon et al. 2018) (Jundapri et al. 2024a).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Ibu hamil dan ibu melahirkan serta bayi baru lahir merupakan kelompok rentan yang harus mendapat perhatian khusus dalam situasi bencana. Ibu hamil harus mendapat perawatan prenatal yang baik agar bayi lahir sehat dan tanpa cacat, serta ibu sehat setelah melahirkan. Begitu pula dengan janin dan bayi baru lahir, mereka perlu mendapat perawatan agar tidak terjadi kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau cacat, dan agar situasi darurat bagi bayi baru lahir ditangani dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat memperluas dan metode penelitian lebih mendalam. Bagi Masyarakat, diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah dan kesehatan ibu saat hamil dan pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk mencegah berat lahir rendah yang dapat berpengaruh pada kesehatan anak

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kurniati, A. Trisyani., 2018. *Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Elsevier.
- Ali, Chaidir. 2023. "Strategi Perdamaian: Konflik Dalam Bencana Di Aceh." *JISIP-UNJA* 7(2):103–12.
- Danil, M. 2021. "Manajemen Bencana." *Prosiding Mitigasi Bencana* 7(14).

- Dewi, A. N., and S. Diana. 2024. "Analsis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Dalam Menjalani Kehamilan." *Ejurnalmalahayati* 11(11):2202.
- Freelon, D., C. McIlwain, and M. Clark. 2018. "Quantifying the Power and Consequences of Social Media Protest." 20(3):990–1011.
- Hedman, E. 2019. "Deconstructing Reconstruction in Post-Tsunami Aceh: Governmentality, Displacement and Politics." *Oxford Development Studies* 37(1):63–79. doi:10.1080.
- Jundapri, Kipa., Hadiki, Habib., and Marissa, Noriti. 2024a. "Collateral Damage in Gaza Palestine War." *Proceding MERCY Malaysia*.
- Jundapri, Kipa., Hadiki, Habib., and Marissa, Noriti. 2024b. "Gaza Palestine War on Maternity and New Born." *Proceding Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Loleh, S., Kipa Jundapri, and H. Mkruf. 2024. *Peran Perawat Dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan Pada Bencana*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Sinulingga, A., A. Halim, and P. Nasir. 2020. "Bencana Dan Konflik: Pelajaran Dari Aceh Dan Sri Lanka." *Andalas Journal of International Studies (AJIS)* 9(2):203. doi:10.25077.
- WHO. 2024. *Emergency Medical Team for Disaster*. Gaza.